

- Afifah, Sarah. "Tradisi Rewang Dalam Kajian Psikologi Sosial." *Indonesian Journal of Behavioral Studies* 2, no. 2 (2022): 97–106.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Bintan, Suyanto. *Pemimpin dan Persekutuan; suatu Tinjauan teologis mengenai peran ketua PPGT terhadap Keaktifan PPGT di Gereja Toraja Jemaat Buntu Payung*, (Skripsi, IAKN Toraja, 2017)
- Budiarti S, Meilanny. "Mengurai Konsep dasar Manusia sebagai Individu Melalui Relasi Sosial yang Dibangunnya," *PROSIDING KS : Riset & PKM* 4, No.1
- Cahyadi, T. Krispurwana. *Yohanes Paulus II: Gereja Berdialog*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan, 2009.
- Donald montangm, Ricky. *Doktrin tentang Allah*, Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: JPBOOKS, 20005.
- Sri Mulyani, Diana. "Dinamika Solidaritas Mekanis Dan Solidaritas Organik Dalam Manajemen Pendidikan: Presperktif Durkheimian." *BIMA: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1 No.4 (2023): 188.
- Jhonson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia, 1998.
- — —. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Erikson, Millar J. *Teologi Kristen Volue 1*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Goa, Lorentius. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 53–67.
- Hasbullah. "REWANG: Kearifan Lokal Dalam Membangun Solidaritas Dan Integrasi Sosial Masyarakat Di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Oleh: Hasbullah Dosen Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." *Jurnal Sosial Budaya* 9, no. 2 (2012): 231–243.
- Hane Hiper, Willibrodus "Ekaristi dan persekutuan Gereja Dalam Terang Ensiklik *Ecclesia de Eucharistia* Nomor 44 dan Relevansinya Dalam Kehidupan Gereja (Skripsi, Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2011).

- Jhonson, Dolye Paul. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Kieser, B. *Solidaritas: 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Lukito, Daniel Lukas. *Pengantar Teologi Kristen*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.
- Mojau, Julianus. Meniadakan atau Merangkul?, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2012), 143-145
- Mawene, Marthinus Theodorus. *Perjanjian Lama Dan Teologi Kontekstual*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- Muller, J.B. Banawiratma dan J. Berteologi Sosial Lintas Ilmu: Kemiskinan Sebagai Tatanan Hidup Beriman. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Nasdian, Fredian Tonni. *Sosiologi Umum*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015
- Paillin, Wiranto Bongga. "Kasiturusan Sebagai Etika Solidaritas Sosial-Teologis Masyarakat Toraja." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022): 141–159.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 2007.
- Raho, Bernard. *Sosologi*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Rukayat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012.
- Sarto, Ignes. "Rambu Tuka ' Sebagai Pemersatu Empat Kasta Di Toraja." *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel* 1, no. 4 (2020): 307–313.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- Soeddjani. *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria*. Jakarta: UPPm STIE Bandung, 1995.
- Stepnisky, George Rizer dan Jefrer. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- Suseno, Franz Magnis. *Beriman Dalam Masyarakat: Butir-Butir Teologi Kontekstual*.

Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Trisilianto, Dimas Agung. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2021.

Ven, J. Tammu dan Dr.H. Van Der. *Kamus Toraja-Indonesia*. Rantepao: PT. Sulo, 2016.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta, Balai Pustaka, 1979).

Zakariah, M. Askari. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research And Development*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020.

Diana Datu, Wawancara Oleh Penulis, Tana Toraja, Indonesia, pada tanggal 24 Februari 2024.

Sara, Wawancara Oleh Penulis, Tana Toraja, Indonesia, pada tanggal 18 Maret 2024.

Petrus Allo Layuk, Wawancara Oleh Penulis, Burasia, Pada tanggal 13 Juni 2024.

Marten Osing Patuo, Wawancara Oleh Penulis, Burasia, pada tanggal 14 Juni 2024

Yunus Akin, Wawancara Oleh Penulis, Burasia, pada tanggal 14 Juni 2024

Serlina Appulembang, Wawancara Oleh penulis , Burasia, 14 Juni 2024

Pdt. Emilida Allo Rerung S,Th, Wawancara Oleh Penulis, Burasia, Pada tanggal 15 Juni 2024

Marten Tolayuk, Wawancara Oleh Penulis, Burasia, Pada tanggal 15 Juni 2024

**LAMPIRAN**

Soviyanti bura -Analisis Teologis Sosiologis Solidaritas Masyarakat dalam Tradisi Ma'tundui di Lembang Burasia Kecamatan Bittuang Tana Toraja.docx

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://www.grfaith.net">www.grfaith.net</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://e-journal.usd.ac.id">e-journal.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Arista, Riski Noura. "Diagnosis Kesulitan Belajar Berhitung Pada Siswa Kelas Rendah MI Muhammadiyah Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
	docplayer.info	
7	Internet Source	1%
8	Wiranto Bongga Pailin. "Kasiturusan Sebagai Etika Solidaritas Sosial-Teologis Masyarakat Toraja", VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN, 2022 Publication	1%
9	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="https://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
13	<a href="https://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA**  
**FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN**

Jalan Poros Makale-Makassar Km. 12, Mengkandek - Tana Toraja Email : [info@iakn-toraja.ac.id](mailto:info@iakn-toraja.ac.id) Website : <http://iakn-toraja.ac.id>

Nomor : 355/Ikn.05/II.1/PP.00.9/05/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Penelitian

Mei 2024

Yth. Kepala Lembang Burasia  
Kecamatan Bittuang

di  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Sovianti Bura  
NIRM : 2020207503  
Prodi : Teologi

Yang akan meneliti tentang: "Analisis Sosio-Teologis Terhadap Solidaritas Masyarakat dalam Tradisi Ma'tundui di Lembang Burasia Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja".

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.

a.n. Rektor  
Dekan,

  
Syukur Matasak

Tembusan:

1. Camat Bittuang;
2. Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja;
3. File



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA**  
**KECAMATAN BITTUANG**  
**LEMBANG BURASIA**  
*Alamat : Pulio ,Lembang Burasia*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NO: 78 /SKP-LB/VI/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **APNER ALLO LAYUK**  
Jabatan : Kepala Lembang  
Alamat : Orong ,Lembang Burasia.

Menerangkan Bahwa :

Nama : **SOVIANTI BURA**  
NIRM : 2020207503  
Prodi : Teologi

Benar Nama Yang Tersebut Di Atas Telah Melakukan Penelitian Di Lembang Burasia Mulai Tanggal 13 Sampai Dengan Tanggal 15 Juni 2024 Tentang “Analisis Teologis Sosiologis Terhadap Solidaritas Masyarakat Dalam Tradisi Ma’tundui Di Lembang Burasia Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja ” .

Demikian surat keterangan ini dibuat Untuk Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya .

Burasia, 17 Juni 2024  
Kepala Lembang ,  
  
**APNER ALLO LAYUK**

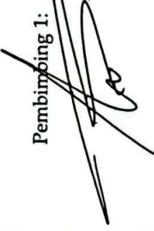


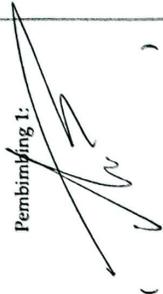
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Saviyanti Bura  
NIRM : 2020207503  
PRODI : Teologi Kristen  
Judul : Analisis Teologis Sosologis Solidaritas Masyarakat Dalam Tradisi Ma'Tundbi  
Di Lembang Burasia Kecamatan Bittuang Tana Toraja  
Sub Judul :  
Pembimbing 1 : Gagus Darius, M.Th.  
Pembimbing 2 : Anissa Citra Paonganani, M.Pd.

**PETUNJUK:**

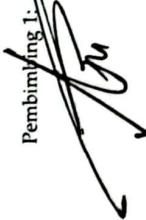
1. Pembimbingan minimal 6 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta ujian proposal.
2. Pembimbingan minimal 4 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta seminar hasil.
3. Pembimbingan minimal 2 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta ujian skripsi.
4. Mahasiswa membawa buku rujukan (referensi) yang digunakan saat pembimbingan.
5. Mahasiswa menyerahkan buku kontrol kepada bagian akademik pada saat pendaftaran ujian proposal, seminar hasil, ujian skripsi dan yudisium

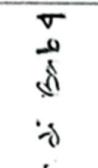
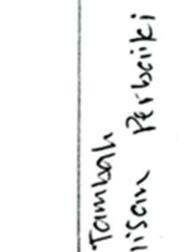
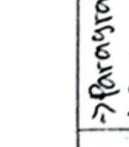
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan I
Rabu, 7 Maret 2024	Bab I 1. LB harus Jelas Jelaskan apa itu Sosio teologis, Solidaritas dalam Matkundi 2. Perbaiki Penulisan 3. Sesuaikan Format	Tanggal Bimbingan  Pembimbing 1:  ( )
13 Maret 2024	Perbaiki Penulisan Catatan kaki Paki Mandalay Tambahkan Sistematis Penulisan Sehenti apa itu Solidaritas, kaitkan dengan Sosio teologis	Tanggal Bimbingan  Pembimbing 2:  ( Anisa C-N. )

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan II
Rabu, 13 Maret 2024	Tambahkan Referensi Tambahkan Penelitian Terdahulu Perjelas Teased Gal	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  ( )
21 Maret 2024	Garis Miring tulisan 19 bulan bahasa Indonesia Tambahkan Penelitian Terdahulu dan apa persamaan dan perbedaannya	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  ( A-Citra S. )
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan III
1 April 2024	Tambahkan daftar isi daftar pustaka Jika ada kutipat harus berikan komentar mu	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  ( )

<p>16 April 2024</p>	<p>Hindari lecuta ktra dalam penulisan          Pakelakan halaman          Bab 2          - Apa itu sosioteologis          - Indikator Solidaritas</p>	<p>Tanggal Bimbingan          Pembimbing 2:            ( )</p>
<p>Tanggal Setor</p>	<p>Catatan bimbingan</p>	<p>Pertemuan IV          Tanggal Bimbingan</p>
<p>20 April 2024</p>	<p>Apa itu Sosioteologis          Berikan hipotesa Awal          Tambahkan Definisi Teologi Sosial</p>	<p>Pembimbing 1:            ( )</p>
<p>29 April 2024</p>	<p>Perhatikan Spasi dalam Penulisan          Ma' Yunavi, Tambu Tutar, Tambu Solo, huruf          kecil saja          - Jelaskan Fungsi muntana / pondok</p>	<p>Tanggal Bimbingan          Pembimbing 2:            ( )</p>

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan V Tanggal Bimbingan
4 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perselas apa yang dimaksud Sosiologis</li> <li>- lengkapi reduksi data dan display data</li> <li>- observasi indikatornya apa</li> <li>- informan penelitian harus jelas</li> <li>- Perbaiki daftar pustaka</li> </ul>	Pembimbing 1:  ( )
1 Mei 2024	Daftar isi Sesuaikan KTI Perhatikan tanda baca	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  ( )
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan VI Tanggal Bimbingan
6 Mei 2024	Perbaiki Paragraf Penulisan	Pembimbing 1:  ( )

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan VII
30 Mei 2024	<p>Jelaskan Teologis Sosiologis bukan definisi agar kata melambungkan sifat dari teologis apa, Sosiologis apa disebut Teologis jika ada</p> <p>Solidaritas dalam perspektif kekristenan</p> <p>Solidaritas Alkitab (PL/Pb digabung saja gak usah di pisah)</p>	<p>Tanggal Bimbingan 30 Mei 2024</p> <p>Pembimbing 1: </p> <p>( )</p>
21 Mei 2024	<p>Dalam pedoman wawancara tentukan apa indikatornya, sub indikator, variabel. Pertanyaan</p> <p>Perbaiki sistematika penulisan</p>	<p>Tanggal Bimbingan 21 Mei 2024</p> <p>Pembimbing 2: </p> <p>( )</p>
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan VIII
23 Juni 2024	<p>Masih Sangat Kurang Di Bab 2 tidak jelas apa yang dimaksud dengan teologis ataupun sosiologis</p> <p>Pengajian data penelitian dan analisis, tidak menjawab rumusan masalah sama sekali</p> <p>Adapun analisis, tidak berdasar pada teori di bab 2</p> <p>Perhatikan baik baik teori sebelum menganalisis</p>	<p>Tanggal Bimbingan 23 Juni 2024</p> <p>Pembimbing 1: </p> <p>( )</p>

20 Juni 2024	<p>→ Paragraf 1 di LB Tambah</p> <p>→ Sistematisasi Penulisan Perbaiki</p> <p>→ Semua kata "Akan" di Bab 3 hapus</p> <p>→ Perbaikan Umum lokasi Penelitian sesuai di Bab 4 Lihat KTI</p>	<p>Tanggal Bimbingan 20 Juni 2024</p> <p>Pembimbing 2: </p> <p>( )</p>
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan IX
24 Juni 2024	<p>→ Perdalam kembali Analisis</p>	<p>Tanggal Bimbingan 24 Juni 2024</p> <p>Pembimbing 1: </p> <p>( )</p>
24 Juni 2024	<p>→ Perbaiki penulisan / sistematika</p> <p>→ Typo</p> <p>→ Perbaiki Sumber</p> <p>→ Deskripsi Hasil Perbaikan perbaiki, <del>tersebut</del></p> <p>→ Analisis, landasan, Hbbyjha Teori, Hasil, kamus literatur</p>	<p>Tanggal Bimbingan 24 Juni 2024</p> <p>Pembimbing 2: </p> <p>( Anisa C.P. )</p>

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan X
26 Juni 2024	<p>→ Ambil/Hapus kata Terhadai' di Rumusan masalah</p> <p>Judul</p> <p>→ Dalam Analisis Penelitian Langsung saja</p> <p>1. makna Teologis Solidaritas Maritundi</p> <p>2. "        Sosiologis Solidaritas Maritundi</p>	<p>Tanggal Bimbingan 26 Juni 2024</p> <p>Pembimbing 1: </p> <p>( )</p>
27 Juni 2024	<p>6) tambahi silabusnya</p> <p>7) Berdalay teori &amp; analisis</p> <p>8) tambahkan jehot pd hasil wawancara.</p>	<p>Tanggal Bimbingan 27 Juni 2024</p> <p>Pembimbing 2: </p> <p>( Busa C.P. )</p>
		<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 1: </p> <p>( )</p>

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan XI
16 Juli 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki kata pengantar</li> <li>- Perbaiki Abstrak</li> <li>- Perbaiki Deskripsi, Analisis</li> <li>- Kesimpulan dan Saran Singkat saja, Saran bagi peneliti selanjutnya.</li> </ul>	Tanggal Bimbingan 16 Juli 2024 Pembimbing 1:  (Gonyus Darius, M.Tn)
12 Juli 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak terdiri dari Latar Belakang, Tujuan, metode</li> <li>- Teknik Analisis dan Hasil</li> <li>- Perbaiki kesimpulan dan typo</li> </ul>	Tanggal Bimbingan 12 Juli 2024 Pembimbing 2:  (Anisa Caheli)
17 Juli 2024	Catatan bimbingan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berikan Analisis Teologis tentang ma'tumdui</li> <li>- hapus penulisan topik di abstrak dan perbaiki kalimatnya</li> <li>- Terlalu banyak typo</li> </ul>	Pertemuan XII Tanggal Bimbingan 17 Juli 2024 Pembimbing 1:  (Gonyus Darius, M.Tn)

15 Juli 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan Abstrak bahasa Inggris</li> <li>- Perbaikan TYPO</li> </ul>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 2:</p>  <p>( Anisa E.P. )</p>
		<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 1:</p> <p>( )</p>
		<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 2:</p>  <p>( )</p>

	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: ( ..... )
	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: ( ..... )

Mengetahui  
Panitia Ujian Skripsi

  
(.....  
Sriwati Ruyani.....)

DOKU

MENT

ASI



### A. Hasil Wawancara dengan Majelis Gereja

Nama Informan : Ibu Pendeta Emilinda Allo Rerung S.Th		
No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa yang Ibu ketahui pahami tentang Ma'tundui?	Ma'tundui adalah saling membantu atau gotong-royong. Tradisi yang masi kita temukan disini dan sudah jarang ditemukan di kota, karena kalau dikota ada uang ada pertolongan ada imbalan, kalau di sini salut karena masi ada tradisi saling membantu gotong royong itu.
2.	Apa alasan dan tujuan jemaat/masyarakat melakukan tradisi ma'tundui?	Kalau ada pesta kemudian orang dengan rela datang membawa apa yang ada pada dirinya, bahkan tenaga, bahkan waktunya diberikan , saya kira hal itu pas dengan firman Tuhan yang mengatakan saling tolong –menolonglah kamu dalam segala hal , artinya memang di perintahkan kik puang matua tu saling tolong menolong dan dalam tolong menolong itukan Tuhan tidak mengatakan bahwa tolonglah saudaramu ketika iya juga memberikan pertolongan kepadamu

		pa nakua ya jangan mengharapkan imbalan
3.	Apakah melalui tradisi ini Persekutuan dalam jemaat semakin Erat?	Ya tentu, salah satu contohnya ketika kami bangun konsistori , kita hanya mengundang jemaat tapi yang datang adalah juga dari luar anggota jemaat dan yang datang bukan hanya orang muda , anak anak bahkan sampai yang tua yang sebenarnya sudah tidak mampu secara fisik , mengapa karena jiwa sosial mereka itu masi sangat kokoh. jiwa sosial masi terpelihara, jiwa saling menolong masi terpelihara bahkan ada orang ketika masarak tu tau na taek na male, iya merasa tidak enak selalu ada rasa tidak enak kerana membang terbangaun jiwa sosial na tau inde te , jiwa saling tolong menolong benar-benar terbangun dengan baik dan sesuatu yang dari dulu tertanam.
4.	Bagaimana Pandangan ibu jika tradisi ma'tundui ini sudah mulai pudar dalam jemaat?	Saya kira disini itu sulit untuk tidak ada lagi, karena di sini itu kekeluargaan, semua orang pasti memelihara itu, kalau itu sudah pudar maka tali persaudaraan juga pudar kalau di sini, karena jiwa

		<p>ma'tundui itu muncul karena memang dalam diri mereka ada kekeluargaan yang melekat. karena pasti akan kacau te tondok , hilang kekeluargaan, akan hancur, karena toraja dikenal sebagai tondok tu tontong sipakaborok, siangkaran, sialamase, situnduanan.</p>
5.	<p>Apakah nilai-nilai dalam kekristenan juga mendukung dalam tradisi ma'tundui ini?</p>	<p>Oh sangat, karena susi tu ninak ku pokada, ada dasarnya memang tuhan menyuruh kita untuk saling tolong menolong dalam berbagai hal tanpa mengahrapkan imbalan, kemudian memang dalam teladan Yesus dalam pelayanannya juga dia memperlihatkan keteladanan menolong orang bahkan yang ditolong Yesus orang yang Yesus tau tidak akan pernah memberikan balasan kepadanya.</p>
6.	<p>Menurut ibu apakah ada nampak negatif dari tradisi ma'tundui?</p>	<p>asal di lakukan sesuai dengan norma yang ada di barengi dengan firman Tuhan perintah Tuhan lewat Alkitab saya pikir tidak akan ada nilai negatifnya yang ada adalah</p>

		terbangunnya dan semakin mellong riya.
--	--	--

Nama Informan : Penatua Marten Tolayuk		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui pahami tentang Ma'tundui?	Saling membantu, gotong royong, tradisi ini dilakukan secara suka rela karena kalau ada upahnya bukan ma'tundui namanya, tidak memandang siapa yang dibantu mau orang kaya maupun orang miskin, jadi semua di sama ratakan. dalam ma'tundui di lakukan dalam bentuk tenaga , materi.
2	Apakah dari tradisi ma'tundui menciptakan hubungan solidaritas?	Oh Jelas, dan memang sudah dari nenek moyang dan tidak akan pernah pudar
3.	Bagaimana pandangan bapak jika tradisi ma'tundui sudah mulai pudar?	Dunia sudah kiamat dan tidak ada kepedulian antara satu dengan yang lainnya

4.	Menurut bapak, apa dampak dari tradisi ma'tundui?	<p>Tercipta kekerabatan juga pertumbuhan iman, kebersamaan dalam keluarga, kedekatan satu dengan yang lain, saling melayani, muncul kebaikan di dalamnya, ada kerja sama, gotong-royong serta terciptalah suatu komunikasi.</p> <p>Terjalin persatuan, kekompakan, saling membntu, serta pergumulan keluarga menjadi ringan.</p> <p>Dampak negatifnya, jika tidak dilakukan yang melarat tambah melarat, yang punya uang tetap</p>
5.	Menurut bapak apa alasan/tujuan jemaat atau masyarakat melakukan tradisi ma'tundui?	<p>Tujuan dari <i>ma'tundui</i> ini Supaya pekerjaan cepat selesai. untuk saling meringankan beban keluarga baik yang berduka maupun bersuka saling memberi spirit penguatan, adanya gotong royong kerja sama, klo di kota tidak ada uang itu, jadi semboyannya orang toraja misak kada dipotuo pantan kada di pomate , bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.</p>
6.	Apakah menurut bapak ada	Iya ada yang berpendapat seperti itu

	jemaat atau masyarakat yang melakukan tradisi ma'tundui dengan menuntut timbal balik ?	dan paling tidak ada satu atau dua orang saja
7.	Menurut bapak apa perbedaan ma'tundui yang dulu dan sekarang?	Jaman dulu belum ada alat alat transport yang mempermudah dibandingkan sekarang sudah banyak bantuan bantuan dari alat alat modern, dulu pakai kekuatan, namun tetap namanya ma'tundui dan juga maknanya tidak berubah. klo ada pesta pesta anak sekolah semua bawa daun untuk tempat makan. dulu biasanya juga pwgt bawa air, bapak bapak bawa kayu , jadi sekarang sudah ada kompor sudah ada ledeng masuk kampung, tapi dulunya memang semuanya itu dari tenaga, ada yang bawa ubi, pisang, ada yang bawa beras pokonya apa yang dipunya dibawa kesitu , kan sekarang juga tapi ada yang dalam bentuk uang

#### B. Hasil Wawancara dengan Ambe' Tondok/ Tokoh Adat

Nama Informan : Marten Osing Patuo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ambe' pahami tentang ma'tundui?	situndu tunduan , kasiturusan lan tondok, ya den solata sibuk na taek dikka mendadak tu pengkaranganna na tatek dikkak seng na , taek bisa na pakpagajian na ben lako tondok ta laupa tundui, serempak ki' ma'tuntui yamo di sanga situndu- tunduan dilakukan secara sukarela, ikhlas
2.	Apakah dari tradisi ma'tundui ini ambek persekutuan atau ikatan antara masyarakat itu semakin kuat?	Oo na semakin kuat, sabak den tu di sanga kasih kamasean lan lu , minda minda lan tondok to nag la male bang tau , sabak nakua nag pasti bang den dialami apa susi to
3.	Bagaimana pendapat ambe' jika ma'tundui ini sudah tidak ada lagi atau pudar?	yake inde mai nag dikua mo tau nang taekmo dadi mo te apa
4.	Menurut ambe' apa perbedaan ma'tundui dulu dengan sekarang?	Tonna dolo to den tau bawa barrak na apa segala , na totemo biasa seng bang na pa'ben tau , ikan, raka lure raka. tonna dolo sangat kapua tu penanna tau umpogau'I, yake totemo biasa agak punah, yanna dolona na jama bangsia tau na totemo disua pa

		kepala lembang/kepala dusun na mane tau jamai, kurang kesadaran temo
5.	Apa dampak atau keuntungan dari ma'tundui ini ambe'?	Ya te pa te taek berharap untung jo, na taek duka na harapkan tau nakua kenna ku ampak duka tu sussina to
6.	Apa saja yang dilakukan dalam ma'tundui ambe'	Yanna muane passan kayu, ma'pariu, Yanna baine manasu
7.	Menurut ambe' apakah dari ma'tundui ini berpengaruh nilai-nilai kekristenan	Nang yari tu tujuan pokokna to, tingal dipupuk mira, memang ranana, sangat berkaitan, kasih atau kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan.
<b>Nama Informan : Yunus Akin</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apa yang Ambe' pahami tentang ma'tundui?	Ma'tuntui itu menolong atau membantu sesame, contohnya, seperti jika ada orang mati kita membantu bikin pondok sama hal nya <i>rambu tuka'</i> kalau bikin pondok ya sama saja kita membantu , kita juga membantu orang yang tidak mau pigi gereja kita

		kasi pembinaan.
2.	Menurut ambe' apa melalui tradisi ini persekutuan terjadi?	Oo iya menandakan sebuah persekutuan, kebersamaan dan keagraban
3.	Apakah ma'tundui dilakukan secara sukarela? dan bagaimana pendapat ambe' hika ada yang berpendapat bahwa ma'tundui	ya sukarela itu tidak di kasi gaji itu karena sehubungan dengan budaya itu. tidak menuntut timbal balik kalau di toraja itu tidak mengharapkan imbalan itu karena tradisi itu untuk saling membantu , kita mengadakan persekutuan dan kesatuan , maknanya mi itu. tidak ada orang yang berpandangan bahwa ada imbalannya itu , beda di daerah daerah sana biasanya itu kalau orang mati digaji orang kalau bikin pondok tapi kalau di daerah sini tidak , sesuai nenek moyang kita di bagian Toraja barat tidak digaji orang kalau , pokoknya kita membantu saja, tidak menunggu imbalan juga , sapa tau kita juga mati na datang juga orang bantu kita.
4.	Apa dampak dari tradisi ma'tundui ini ambe'?	dampaknya kasih sayang kepada sesama, kita juga merasakan turut berduka, kebersamaan keluarga

5.	Menurut ambe' apakah tradisi ma'tundui ini mencerminkan nilai-nilai kekristenan?	Iya, karena mencerminkan nilai kekristenan yakni kasih, ada duka kasih, di <i>rambu tuka'</i> juga kasih.
----	--	---

### C. Hasil Wawancara dengan Tokoh Pemerintah/Aparat Lembang

Nama Informan : Petrus Allo Layuk ( Sekretaris Lembang)		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang ma'tundui?	Ma'tundui adalah kegiatan tolong menolong dan gotong royong, dari dulu hingga sekarang tradisi ini dilakukan secara gotong royong, bersama-sama.
2.	Bagaimana pemahaman bapak jika ada pemahaman dari masyarakat melakukan tradisi ma'tundui dengan menuntut timbal balik?	Ma'tundui itu tidak seperti itu tidak mengharapkan timbal balik, dan Salah itu jika ada pemahaman seperti itu, karena kita membantu harus dengan ikhlas tidak mengharpakan timbal baliknya, justru kalau kita mengharapakan imbalan disitulah orang merasa berhutang, dari dulu

		hingga sekarang sudah menjadi tradisi jika di lakukan secara gotong royong bersama sama tidak ada dibilang harus kembali , dan itu juga sudah mendara daging. jika ada orang yang mengharapkan imbalan maka makna ma'tundui itu sudah hilang.
3.	Apakah melalui tradisi ini masyarakat dilembang burasia hubungan atau persatuan atar masyarakat jarjalin erat?	Iya tentu, karena tanpa di panggil mereka datang dengan sendirinya
4.	Tujuan atau alasan masyarakat melakukan tradisi itu?	Karena jika ada orang meninggal orang datang karena ada rasa turut berdukacita, turut merasakan, meringankan beban sesama dan orang merasa terpanggil, dan rasa kemanisiaan yang mendorong masyarakat melakukan itu.

#### D. Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Nama Informan : Serlina Appulembang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu pahami tentang ma'tundui?	Ma'tundui itu seperti ke den tomate male kik angkaran susi tu bawa bawa wai , male ma'ibadah , male mengkarang , secara sukarela memang jamanta lan tondok to. ma'tundui biasanya dilakukan dalam kegiatan ma'tomate, ma'panika, mangrara banua, dan juga acara syukuran lainnya.
2.	Bagaimana pemahaman ibu jika ada pemahaman dari masyarakat melakukan tradisi ma'tundui dengan menuntut timbal balik?	jika ada orang itu dianggap tidak ikut dalam persekutuan, kalau dia menunggu ada pamrihnya, nilai ma'tundui dalam dirinya itu sudah tidak ada, sudah tidak masuk dalam persekutuan, tapi memang ada memang orang begitu, iya ada begitu, tidak semua paling 1/2/3 orang begitu
3.	Menurut ibu, apa dampak dari tradisi ma'tundui?	dampaknya positif nya kita saling membantu, gotong royong begitu, meringankan keluarga, kapan tidak tidak ada kekompakan keluarga juga semakin bertambah pergumulannya,

		<p>umpamanya atau dia berduka siapa yang bekerja mana mi perasaan sudah tidak karu karuan, klo ibu-ibu hadir disitu ya kita saling menguatkan saling menghibur, dan itu sudah menjadi tradisi dari dulu hingga sekarang</p>
4.	Menurut ibu apa tujuan masyarakat melakukan tradisi itu?	<p>Daripada ke dikua laden apa lako batang kaleta la moraikik benni na taek tu apa lebih baik di bantu bang mo melalui tenaga, yamo melona tu keden tu apa na pogauk na dio kik mengkarang, turut membantu</p> <p>Dikua apala gai'na tu di pokada saling mengasihi ke dikua taek kik saling bantu bantu, apala gai'nak dikua saling mengasihi ke masussah tu solata na di tiro tiro bang. yakitu dadi ke dikua si dukung kik lan tondok, kompak tu di panampak tu persatuan mai. kompak nasang tu tau tanpa di panggil, disanga turuk tondok</p>
5.	Bagaimana pandangan ibu jika tradisi ma'tundui sudah mulai	<p>kalau tidak ada lagi nang butung lamasussah liu ya di sakding to ke</p>

	pudar?	taek sussinna to kadake liu, dan hubungan antara sesama dalam keluarga pun rusak tidak ada lagi
6.	Apa perbedaan ma'tundui yang dulu dengan yang sekarang?	perbedaannya dulu belum ada air air PAM, dulu ibu ibu pergi ambil air ke sumur baru bawa pergi ke orang mati ,kita bawa pake ada itu bambu na sanga to mai Langtah sama daun pisang dulu belum ada kertas klo kita mau pergi kita bawa masing masing daun pisang, satu hari bawa daun pisang satu hari bawa air , makan dulu biasa kita bawa ubu, dulu belm ada beras masi kurang begitu jadi orang sering makan ubi jagung bahkan miyak tanah dulu kita bawa sebagai bantuan, dulu belum ada lampu dulu masi pake palita, biasa 1 botol bir isi minyak tanah
7.	Apa saja yang biasa dilakukan dalam kegiatan ma'tundui?	Kalau ibu ibu biasanya kasi orang minum, masak nasi masak air, tapis beras, kalau bapak bapak bikin pondok, ambil kayu bakar

### Panduan Observasi kegiatan

NO	Kegiatan yang diamati	Perolehan
1.	Mengamati cara masyarakat pergi ma'tundui	Warga, kerabat dan tetangga datang berbondong bondong membantu apa yang akan dikerjakan dalam mempersiapkan acara tanpa di panggil mereka inisiatif datang dengan sendirinya, biasanya ibu ibu membawa beras yang di taruh di tempat tempat belanga kecil, dan membawa pisau pisau kecil, dan kaum ambe' biasanya membawa parang.
2.	Waktu pelaksanaan tradisi ma'tundui	Ma'tundui biasanya dilakukan ketika ada kerabat tetangga yang akan melakukan sebuah acara, seperti acara <i>rambu solo'</i> , <i>rambu tuka'</i> dan acara acara lainnya yang melibatkan banyak orang.
3.	Kapasitas Keluarga yang hadir dan kapasitas kehadiran orang kristen	Hampir semua warga sekitar hadir dalam membantu kegiatan/ berpartisipasi dalam membantu, dan rata rata semua orang yang beragama Kristen yang hadir karena mayoritas msyarakat di lembang burasia

		semuanya beragama Kristen. yang hadir diantaranya kaum bapak, ibu, anak-anak/pemuda
4.	Kegiatan yang dilakukan dalam ma'tundui dan apa saja pembagian kerjanya	Dalam tradisi ma'tundui ini yang kaum bapak melakukan pekerjaan berat seperti mencari kayu bakar, pergi mengambil bambu, membuat pondok, memotong babi dan kaum ibu biasanya menumbuk padi, memasak air, membuat minuman lalu memberikannya kepada tamu atau warga yang hadir, memasak , memcuci piring, anak anak/pemuda biasanya melipat kertas ikut dalam memberikan tamu minum seperti teh, kopi, mengupas bawang, memotong daging dan kegiatan dapur lainnya.
5.	Mengamati tindakan dan perilaku masyarakat ketika melakukan tradisi <i>ma'tundui</i>	Dalam <i>ma' tundui</i> ini terlihat masyarakat saling bekerja sama, saling bahu membahu , gotong royong, kompak, sehingga pekerjaan dapat dengan cepat terselesaikan, dan ketika mereka melakukan itu mereka dengan senang hati mengerjakan apa yang perlu di lakukan dalam mempersiapkan sebuah acara, tanpa merasa ada beban justru mereka melakukannya dengan sukacita, bahkan tak jarang mereka sering bercanda bersama dan saling

		berkomunikasi.
6.	Mengamati peran tokoh masyarakat, tokoh adat dan majelis gereja bekerjasama	Pada saat kegiatan para tokoh pemerintah seta tokoh adat memberikan arahan tentang apa saja yang akan dilakukan dalam mempersiapkan acara, bahkan majelis gereja juga ambil andil didalamnya, dalam mempersiapkan diri memberi pelayanan baik pada ibadah, doa memulai kegiatan dan pelayanan pelayanan lainnya.

## CURIKULUM VITAE



Soviyanti Bura, Lahir di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 18 September 2001. penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, anak dari sepasang suami istri yakni bapak Almarhum Matius Tarulangi' dan ibu Martina Appulembang. Adapun jenjang pendidikan yang penulis telah tempuh ialah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2008 Penulis memasuki pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 002 Bukuan dan menyelesaikan pendidikan tingkat SD pada 2014
2. Pada tahun 2015 Penulis memasuki pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 20 Bukuan dan menyelesaikan pendidikan pada Tahun 2017
3. Pada tahun 2018 Penulis memasuki pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 06 Palaran dan menyelesaikan pendidikan pada Tahun 2020
4. Pada Tahun 2020-2024 penulis menempuh pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dengan jurusan Teologi Kristen